

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS SISTEM REKRUITMEN DALAM KINERJA PERANGKAT
DESA DI KECAMATAN SEYEGAN**


(Studi kasus di Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo Tahun 2017)

Oleh:

**Aan Sonny Dwi Ardinata
20130520034**

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing


**Dr. Suswanta, M.Si.
NIP: 19670812199403 1 003**

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603 163 038**



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403 163 025**

ANALISIS REKRUTMEN PERANGKAT DESA TERHADAP KINERJA

PERANGKAT DESA DI KECAMATAN SEYEGAN

(Studi Kasus di Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo Tahun 2017)

Aan Sonny Dwi Ardinata

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Aansonny67@gmail.com

ABSTRAK

Pada era demokrasi, rekrutmen perangkat desa dilakukan secara terbuka dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Di Bebarapa daerah di Kecamatan Seyegan proses rekrutmen perangkat desa ada yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses rekrutmen yang kurang optimal berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa.

Studi ini menjelaskan bagaimana pengaruh rekrutmen perangkat desa terhadap kinerja perangkat desa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan literatur studi pustaka, internet, surat dan kabar. Adapun teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data primer berupa informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa lama dan perangkat desa terpilih tahun 2017, dan tokoh masyarakat.

Hasil penelitian di Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo bahwasanya proses rekrutmen perangkat desa masih belum maksimal. Proses melalui beberapa tahapan yaitu pembentukan panitia, pengadaan sosialisasi lewat pengumuman dengan menacantumkan persyaratan yang ada, panitia melakukan verifikasi berkas, pelaksanaan seleksi lewat ujian tertulis dan ujian praktek komputer. Hasil penelitian ini terdapat perbandingan kinerja antara perangkat desa hasil rekrutmen dengan perangkat desa non-rekrutmen. Pada indikator produktivitas 58,6% dan 44,6%, indikator kualitas pelayanan 52,0% dan 50,0%, indikator akuntabilitas 62,6% dan 52,6%, dan indikator responsitas 56,0% dan 48,6%.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja perangkat desa hasil rekrutmen dengan perangkat desa non-rekrutmen. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah agar perangkat desa bisa lebih mengoptimalkan pelaksanaan rekrutmen dengan memperhatikan calon perangkat desa yang memiliki kualifikasi serta calon perangkat desa lebih memahami dan menguasai tupoksi sehingga kinerja perangkat desa lebih optimal.

Kata Kunci: rekrutmen, kinerja, perangkat desa

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa penyelenggaraan pengelolaan dan pembuatan kebijakan bagi pemerintah desa. Pemerintah desa dalam melaksanakan pemerintahannya dibantu oleh perangkat desa. Seperti penjelasan dalam pasal 49, perangkat desa memiliki kapasitas dan kualifikasi dalam melaksanakan tugasnya.

Peraturan tentang otonomi desa diatur pada UU Nomor 6 tahun 2014 mengenai desa dalam pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pada pasal 48 dijelaskan tentang perangkat desa terdiri dari sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis perangkat desa. Pada pasal 48 disebutkan bahwa tugas perangkat desa adalah membantu kepala desa sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Perangkat desa diangkat berdasarkan keputusan dari kepala desa dan pengangkatan perangkat desa secara umum memuat tentang persyaratan calon, mekanisme pengangkatan, masa jabatan, kedudukan keuangan, uraian tugas, larangan dan mekanisme pemberhentian. Pengangkatan perangkat desa secara terperinci tertuang dalam peraturan daerah masing-masing.

Aparatur desa merupakan sumber daya manusia yang berkompeten melaksanakan tugas dalam pemerintah desa supaya tercapai pembangunan desa optimal maka suatu pemerintahan desa membutuhkan perencanaan serta mengoptimalkan potensi yang ada, tim kerja yang profesional, pembangunan yang efisien, serta sistem monitoring dan evaluasi yang terbuka dan akuntabel. Untuk mewujudkan semua itu tentunya diperlukan aparatur desa yang profesional pada aspek pendidikan, wawasan, dan kemampuan.

Dewasa ini, pemerintah desa belum memiliki kinerja yang bagus, pemerintah desa masih menggunakan sistem pembangunan sentralisasi. Sehingga aparatur desa tidak terbiasa membuat perencanaan, pemanfaatan potensi serta pengelolaan sumber daya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah desa masih belum optimal kinerjanya. SDM yang rendah salah satunya disebabkan karena proses rekrutmen yang masih belum optimal.

Dalam perda Sleman yang menyatakan tentang pengangkatan perangkat desa tertera dalam pasal 6 yaitu untuk pengangkatan perangkat desa lainnya kepala desa membentuk panitia pengangkatan yang terdiri dari unsur BPD, Perangkat Desa, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan dan tokoh masyarakat ditetapkan dengan keputusan kepala desa. Ketentuan lainnya lebih rinci, tentang perangkat desa dalam peraturan daerah Sleman tentang tata cara pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa lainnya pada pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam menyelenggarakan urusan-urusan tersebut kepala desa dibantu oleh perangkat desa yaitu terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Dan lebih rinci sesuai dengan penelitian itu, tentang perangkat desa lainnya atau diluar sekretaris desa bahwa perangkat desa lainnya sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat 1 terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan, dan unsur kewilayahan.

Payaman (2005) mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Dengan demikian diperlukan kinerja yang lebih intensif dan optimal dari bagian organisasi demi optimalisasi bidang yang diembannya. Kinerja maka tingkat pencapaian hasil akan terlihat sehingga akan dapat diketahui seberapa jauh pula tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan tingkat pencapaian sesuai dengan misi yang telah ditetapkan sebagai landasan untuk melakukan tugas yang diemban.

Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh rekrutmen Perangkat Desa terhadap kinerja perangkat desa di Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo studi kasus tahun 2017?

Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong dan Baron, 1998:15). Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Definisi kinerja sebagai “(1) sesuatu yang dicapai;(2) prestasi yang diperlihatkan;(3) kemampuan kerja”. Kinerja atau prestasi kerja memiliki arti “ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu” Fattah (1999:19). Sementara menurut Sedarmayanti (2001:50) bahwa kinerja merupakan performance dapat diartikan juga prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.

2. Rekrutmen

a. Pengertian

Perekrutan merupakan pencarian beberapa calon pegawai yang memiliki potensi menjadi pegawai. Proses ini melibatkan kemauan calon pegawai yang berpotensi melamar. Atau bisa diartikan sebagai pencarian sejumlah calon pegawai yang memiliki syarat tertentu yang sesuai dengan jabatan perusahaan yang kosong (Samsudin, 2005).

Perekrutan efektif secara konseptual memiliki beberapa hambatan yang bersumber dari kebijaksanaan perusahaan seperti kebijakan promosi dari dalam, kebijakan kompensasi, kebijakan status kepegawaian, dan kebijakan

3. Perangkat Desa

Perangkat desa merupakan pegawai pejabat pelayanan publik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab

Perangkat desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam sekretariat desa, dan unsur pendukung tugas kepala desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.

Perangkat desa sebagaimana dimaksud bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat desa diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsultasikan dengan camat atas nama Bupati/Walikota. Dengan melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Perangkat desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 48 UU No.6 tahun 2014 tentang Desa, diangkat dari warga desa yang memenuhi persyaratan:

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Bogdan dan Taylor, 2007:4)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua desa yang termasuk dalam lingkup wilayah Kecamatan Seyegan yaitu Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo. Pemilihan lokasi tersebut mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi, baik waktu maupun dana yang tersedia.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2006) data penelitian dapat dibagi 2, yaitu:

- a. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan (skoring)

Berdasarkan sumber data diperoleh dibagi menjadi :

- a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari responden yang berupa pernyataan dan keterangan dari pihak-pihak terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian.

- b. Data sekunder

Data diperoleh dari instansi terkait, dokumen, bahan pustaka terkait, buku, jurnal, koran, sumber data internet, dan lain-lain.

4. Informan

Populasi diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Menurut Arikunto (2006:108), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pada penelitian ini populasi adalah masyarakat di Desa Margoluwih dan masyarakat di Desa Margomulyo.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam satu penelitian. Sampel mewakili populasi secara keseluruhan yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebesar 32 orang. Sampel diambil secara acak atas populasi yang ada.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan keterangan serta kenyataan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila penelita akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Narasumber pada penelitian ini meliputi Bapak Sunaryo sebagai kepala desa di Desa Margoluwih dan Bapak Suhardjono sebagai kepala desa di Desa Margomulyo, panitia pemilihan perangkat desa di Desa Margoluwih (Sumiyati sebagai ketua pemilihan) dan Bapak Sutanta sebagai ketua pemilihan di Desa Margomulyo, dua wakil dari masing-masing masyarakat di Desa Margoluwih yaitu Bapak Maryanto dan Bapak Harwanto, sedangkan masyarakat di Desa Margomulyo yaitu Sdri. Fitria Puspita dan Ibu Suwarjiyah, masing-masing dua perangkat desa di Desa Margoluwih yaitu Kardiyono HP sebagai Kasi Pemerintahan dan Bapak Widodo sebagai Kasi Pelayanan dan Bapak Ir. Marsudi sebagai Kasi Kesejahteraan dan Bapak Prestyo sebagai Kasi Pelayanan di Desa Margomulyo, peserta pemilihan perangkat desa yang tidak terpilih pada tahun 2017 di Desa Margoluwih yaitu Bapak Bernadius Mulyono dan Sdri Nita Budi L di Desa Margomulyo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal dan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan notulen rapat (Arikunto, 2006).

c. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini mengamati kinerja perangkat desa di Kecamatan Seyegan.

6. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, atau

sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah memperoleh data-data penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

Pembahasan

A. Gambaran Umum Informan

Responden yang dipilih secara acak dari dua desa yang ada di Kecamatan Seyegan yaitu di Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo. Responden diambil terdiri dari perangkat desa, peserta pemilihan perangkat desa, dan masyarakat. Responden di Desa Margoluwih terdiri dari dua perangkat desa (kepala desa dan kasi pemerintahan), satu peserta yang tidak terpilih pada pemilihan perangkat desa, satu peserta yang terpilih pada pemilihan perangkat desa (kasi kesejahteraan) dan dua masyarakat di Desa Margoluwih. Responden di Desa Margomulyo terdiri dari dua perangkat desa (kepala desa dan kasi pemerintahan), satu peserta yang tidak terpilih pada pemilihan perangkat desa, satu peserta terpilih pada pemilihan perangkat desa (sekretaris desa terpilih), dan dua masyarakat. Sehingga dijumlah untuk responden keseluruhan itu ada 12 responden.

B. Rekrutmen Perangkat Desa

Rekrutmen adalah proses mendapatkan sejumlah calon perangkat desa guna melaksanakan tugas pokok sistem pemerintah desa yang sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Pemerintah Desa Margoluwih dan Margomulyo pada tahun 2017 melaksanakan rekrutmen yang didasari dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 16 Tahun 2016 tentang tatacara pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa. Dalam peraturan daerah tersebut sudah diatur mekanisme perekrutan dan pengisian jabatan perangkat desa dengan melalui beberapa tahapan mulai dari penjaringan, penentuan persyaratan, pelaksanaan ujian, pengumuman calon yang lulus hingga pelantikan perangkat desa terpilih. Pada proses rekrutmen dan seleksi terbuka perangkat desa di Desa Margoluwih pada tahun 2017 untuk mengisi jabatan Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan, dan Kepala Urusan Perencanaan. Sedangkan proses rekrutmen di Desa Margomulyo pada tahun 2017 untuk mengisi jabatan Sekretaris Desa dan Kepala Seksi Kesejahteraan.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan baik di Desa Margomulyo maupun di Desa Margoluwih, indikator akuntabel dan imparial masih belum optimal. Di Desa Margomulyo pada indikator akuntabel memiliki persentase 37,2% dan di Desa Margoluwih sebesar 42,4%. Indikator imparial di Desa Margomulyo sebesar 32,0% dan di Desa Margoluwih 36,0%. Indikator transparansi dan indikator tanggung jawab sudah baik di Desa Margomulyo maupun Desa Margoluwih. Indikator transparansi di Desa Margomulyo sebesar 62,4% dan Desa Mrgoluwih sebesar 60,0%. Indikator tanggung jawab di Desa Margomulyo sebesar 64,8% dan Desa Margoluwih 62,0%.

Dari keempat indikator tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maupun dari data yang penulis kumpulkan dapat dilihat bahwa indikator transparansi dan tanggung jawab sudah baik. Panitia pemilihan sudah terbuka dalam memberikan informasi

kepada masyarakat. Sedangkan untuk indikator akuntabel dan imprasial belum optimal dikarenakan masih didapatkan beberapa indikasi kebocoran bahan ujian, hasil rekapitulasi nilai terutama untuk penilaian ujian komputer yang masih belum terbuka.

C. Kinerja Perangkat Desa

Menurut Mahmudi (2010), indikator kinerja merupakan sarana atau alat untuk mengukur hasil suatu aktivitas, kegiatan, atau proses, dan bukan hasil atau tujuan itu sendiri (ends). Peran indikator kinerja bagi organisasi sektor publik adalah memberikan tanda atau rambu-rambu bagi pimpinan dan pihak luar untuk menilai kinerja organisasi. Indikator kinerja akan bermanfaat apabila digunakan untuk mengukur sesuatu. Dengan demikian peran utama indikator kinerja adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja. Indikator kinerja juga berperan sebagai pembandingan terbaik (benchmark). Hal ini berarti bahwa untuk meniru organisasi yang terbaik, maka perlu digunakan standar kinerja organisasi terbaik tersebut. Standar kinerja terbaik menurut indikator-indikator kinerja dengan nilai tertentu.

D. Pengaruh Rekrutmen terhadap Kinerja Perangkat Desa

Pemerintah desa merupakan suatu organisasi yang mempunyai peranan penting dalam pelayanan terhadap masyarakat. Sehingga perlu dilakukan penataan birokrasi agar dapat tercipta struktur organisasi yang efektif dan efisien. Manajemen sumberdaya manusia yang berkompten dan berkualitas merupakan salah satu cara untuk menciptakan birokrasi yang lebih baik (Kwan dkk, 2013).

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 16 tahun 2016 maka kedudukan perangkat desa sangat penting. Perangkat desa merupakan unsur penting sebagai ujung tombak pemerintahan daerah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Perangkat desa berperan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Di era otonomi daerah, pemerintah desa memiliki kewenangan penuh mengatur pemerintahannya sendiri. Dinamika pemerintahan yang semakin kompleks dan maju, perangkat desa dituntut untuk mampu bekerja optimal ke arah yang lebih baik, sehingga kinerja perangkat desa dapat dipertanggungjawabkan (Dwiyoga, 2018).

Proses rekrutmen yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku menjadi hal yang penting agar roda pemerintahan desa dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang ada. Harapannya penyelenggaraan pemerintah desa dapat lebih akuntabel dengan didukung sistem pengawasan dan keseimbangan antara pemerintah desa dan lembaga desa (Dwiyoga, 2018).

Sumber daya manusia yang berkualitas akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja. Menurut Atmojo (2016), terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan publik.

Pelaksanaan rekrutmen terbuka perangkat desa di Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo sudah dilaksanakan sejak tahun 2008. Sebelum tahun 2008, pelaksanaan rekrutmen dilakukan oleh Pemda. Pemerintah Desa hanya melakukan sosialisasi dan pendaftaran. Setelah pengumuman hasil ujian, Pemda melakukan pelatihan kinerja dan praktek lapangan.

Berlakunya Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2016 tentang pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa yang menjadi wewenang Pemerintah Desa. Rekrutmen terbuka ini memungkinkan proses seleksi dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan ujian seleksi dilakukan secara terbuka dengan melibatkan pengawasan masyarakat secara langsung.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rekrutmen perangkat desa terhadap kinerja perangkat pemerintah desa di Desa Margoluwih dan Desa Margomulyo, maka dapat disimpulkan:

1. Rekrutmen perangkat desa di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman terdiri dari 4 indikator yaitu transparan, akuntabel, imparisial, dan tanggung jawab.
 - a. Indikator tranparansi di Desa Margomulyo sebesar 62,4%, sedangkan di Desa Margoluwih 60,0%
 - b. Indikator akuntabel di Desa Margomulyo sebesar 37,2%, sedangkan di Desa Margoluwih sebesar 42,4%
 - c. Indikator imparisial di Desa Margomulyo sebesar 32,0%, sedangkan di Desa Margoluwih sebesar 36,0%
 - d. Indikator tanggungjawab di Desa Margomulyo sebesar 64,8%, sedangkan di Desa Margoluwih sebesar 62,0%
2. Kinerja perangkat desa di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman terdiri dari 4 indikator yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, dan akuntabilitas.
 - a. Indikator produktivitas di Desa Margomulyo sebesar 46,8%, sedangkan di Desa Margoluwih sebesar 49,2%
 - b. Indikator kualitas pelayanan di Desa Margomulyo sebesar 36,8%, sedangkan di Desa Margoluwih sebesar 37,2%.
 - c. Indikator responsitas di Desa Margomulyo sebesar 62,0%, sedangkan di Desa Margoluwih sebesar 68,0%
 - d. Indikator akuntabilitas di Desa Margomulyo sebesar 55,2%, sedangkan di Desa Margoluwih sebesar 59,2%
3. Terdapat perbedaan kinerja perangkat desa hasil rekrutmen dan perangkat kerja non-rekrutmen.

B. Saran

1. Pemerintah Desa Margoluwih dan Margomulyo dapat mengoptimalkan pelaksanaan rekrutmen perangkat desa dengan memperhatikan calon perangkat desa yang akan direkrut memiliki kualifikasi sesuai dengan jabatan yang akan diisi.
2. Kinerja perangkat desa ditingkatkan dengan memahami dan menguasai sepenuhnya tupoksi perangkat desa

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik' / Edisi revisi VI*, Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Arya Dwiyoga. 2018. Skripsi. Upaya Perangkat Desa dalam Meningkatkan kualitas pelayanan pasca rekrutmen terbuka tahun 2016 di desa Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badriah R.S. 2017. Skripsi. Pengaruh Rekrutmen Perangkat Desa terhadap Kinerja Perangkat Desa di Desa Andapraja Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Universitas Galuh.
- Faturahman MB. 2018. Aktualisasi Nilai Demokrasi dalam Penjaringan dan Perekrutan Perangkat Desa. *Jurnal Sospol*. 4(1). Hal 132-48.
- Hariandja. 2002. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 72 tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa
- Krina L. 2003. Indikator dan alat ukur prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Jakarta: Sekretariat Good Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendy, 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit CV Rajawali Jakarta.
- Robbins. 2001. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik*. Universitas Sumatra Utara.
- Rosidah, Ambar, Teguh, Sulistiyanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samsudin, Sadila. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sedarmayanti. 2007. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Setiyawati Z. 2018. Skripsi. Rekrutmen Perangkat Desa di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Sekolah Tinggi Pembangunan Desa Masyarakat Desa Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Syam A, Bahfiarti T. 2016. Opini Peserta Terhadap tingkat transparansi seleksi penerimaan calon pegawai negeri sipil melalui metode CAT. *Jurnal Komunikasi*. Vol.5. No.2
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Angkasa, Bandung.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang RI No. 32, Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah

Utami A. 2015. *Skripsi*. Pengaruh rekrutmen perangkat desa terhadap kinerja perangkat desa di Kabupaten Pemalang.

Widjaja, A.W. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Bulat, dan Utuh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yohanes M. 2018. *Skripsi*. Pelaksanaan Rekrutmen Perangkat Desa di Kabupaten Kulon Progo. Sekolah Tinggi Pembangunan Desa Masyarakat Desa Yogyakarta.

Yulianto T. 2015. *Skripsi*. Kinerja Kepala Desa dalam Pelayanan Publik di Desa Tegalmalati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang.